

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK

01	Kompetensi	Profesional
02	Sub-Kompetensi	Menelaah konsep dasar bidang studi sebagai metode pengembangan aspek perkembangan anak TK
03	Indikator Esensial	1. Merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan 2. Menyusun rencana pembelajaran di TK
04	Deskriptor	1) Menganalisis isi kurikulum TK (KBK 2004) 2) Menjabarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 3) Kurikulum Alternatif TK 4) Menyusun kurikulum alternatif sesuai kebutuhan di TK (KTSP) 5) Menyusun SKH lengkap

BAB I P E N D A H U L U A N

Program pembelajaran telah diwarnai reformasi kurikulum dalam kurun waktu 34 tahun telah melahirkan berbagai jenis dan pendekatan kurikulum. Selama kurun waktu tersebut, sudah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan kurikulum. Kurikulum 1975 dikembangkan untuk memperbaharui kurikulum 1968, kurikulum 1984 dikembangkan untuk memperbaiki kurikulum 1975, kurikulum 1994 dikembangkan untuk memperbaiki kurikulum 1984, dan kurikulum 2001 dikembangkan untuk memperbaiki dan memperbaharui kurikulum 1994, hingga akhirnya disempurnakan lagi dalam kurikulum 2004.

Jika dikaji dari segi waktu, perubahan dan perbaikan kurikulum sepanjang waktu tersebut bisa dianggap wajar seiring dengan perubahan yang terjadi. Tetapi ketidakwajaran muncul tatkala perubahan dan perbaikan kurikulum tersebut tidak berdampak pada peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, bahkan terjadi sebaliknya dimana hasil pendidikan menurun kualitasnya.

Berbagai upaya telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh sampai saat ini belumlah menggembirakan. Salah satu upaya yang saat ini sedang dilakukan adalah reformasi kurikulum persekolahan yang dikembangkan dengan menekankan pada pencapaian kompetensi sebagai dasar dalam pencapaian target kurikulum yang dinamakan KBK.

Perubahan ini diusahakan dari tingkat yang paling dasar, yaitu dunia pendidikan anak usia dini. Mutu PAUD menentukan kualitas SDM Indonesia di masa mendatang, karenanya

perubahan kurikulum juga dilakukan dari tingkat usia dini. Kurikulum disusun harus memperhatikan seluruh potensi anak agar dapat berkembang optimal dengan memadukan seluruh aspek pengembangan.

Dalam modul ini akan diberikan gambaran bagi pelaksanaan program pembelajaran PAUD yang sesuai dengan kebutuhan pengguna pendidikan dan lingkungan pendidikan yang ada di Indonesia.

BAB II

MATERI AJAR

A. KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana kegiatan atau dokumen tertulis yang mencakup strategi untuk mencapai tujuan (Rrnstein, 2004 : 10). Sementara menurut NAEYC, pengertian kurikulum dapat dijabarkan dengan melihat arti dalam proses pelaksanaannya terlebih dahulu, antara lain (Gestwicki, 2007 : 61) :

- a. Rencana kegiatan yang berisi pengembangan seluruh area perkembangan anak: fisik, emosional, bahasa, seni, dan kognitif
- b. Mencakup bahasan yang luas meliputi seluruh disiplin ilmu : sosial, intelektual, dan konsep diri anak
- c. Dibangun atas pengetahuan yang sudah siap dipelajari dan dilaksanakan anak (aktivitas pengetahuan utama) untuk menghubungkan pengetahuan mereka dan menerima konsep serta keterampilan baru
- d. Menggunakan bahan dari berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran untuk membantu anak memecahkan masalah yang dihadapi, membuat hubungan yang bermakna dan memberi kesempatan untuk menggali perkembangan konseptual
- e. Mengembangkan pengetahuan & pemahaman; proses; dan keterampilan untuk digunakan dan diterapkan serta untuk mempelajari pengetahuan
- f. Berisi pengembangan intelektual, penemuan inti pembelajaran, dan alat penerimaan ilmu yang berbeda sesuai dengan gaya belajar anak

- g. Memberi kesempatan anak untuk mengembangkan budaya dan bahasa keluarganya sambil mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan budaya dan bahasa di sekitarnya
- h. Berisi tujuan yang realistik dan dapat dicapai oleh sebagian besar anak pada usianya
- i. Menggunakan teknologi dan bersifat filosofis dalam proses pembelajaran

Jadi kurikulum adalah seperangkat rencana untuk dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran yang mencakup pengembangan berbagai potensi anak menggunakan strategi bahkan media yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan lingkungan.

2. Kurikulum Pendidikan Nasional

Kurikulum pendidikan nasional yang dipakai di Indonesia adalah Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi). KBK berisi dua kategori pengembangan, yaitu pembiasaan dan kemampuan dasar. Ruang lingkup Kurikulum TK dan RA meliputi aspek perkembangan : Moral dan Nilai-nilai Agama; Sosial, Emosional, dan Kemandirian; Berbahasa; Kognitif; Fisik/Motorik; Seni.

Aspek tersebut dibedakan dalam dua bidang (Depdiknas, 2005 : 3-4), yaitu bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari guna membiasakan hal-hal yang baik pada anak yang berguna di lingkungannya. Bidang ini berisi aspek Moral dan Nilai-nilai Agama dan aspek Sosial, Emosional dan Kemandirian.

Kedua adalah bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bidang ini berisi kemampuan berbahasa, Kognitif, Fisik/Motorik, dan Seni.

Bidang-bidang pengembangan ini akan dilaksanakan bertahap yang diatur dalam tema-tema tertentu. KBK telah menentukan tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran selama satu tahun sebanyak 11 tema. Tema-tema tersebut adalah : diri sendiri, lingkunganku; kebutuhanku; binatang; tanaman yang dilakukan di semester 1. Tema rekreasi; pekerjaan; air, udara, api; alat komunikasi; tanah air; dan alam semesta dilakukan pada semester 2. Jumlah pertemuan untuk masing-masing tema sekitar 2 – 4 minggu (Depdiknas, 2005).

3. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menurut DAP haruslah menganut hal-hal sebagai berikut (Gestwicki, 2008 : 13-15) :

- a. Seluruh aspek perkembangan anak (fisik, sosial, emosional, dan kognitif) saling terkait satu dengan lainnya dan saling mempengaruhi.

Kurikulum TK harus menggunakan prinsip ini agar program pembelajaran yang dibuat memenuhi kebutuhan anak di semua domain, tidak sekedar mengembangkan satu domain saja, seumpama kognitif saja sementara domain lain diabaikan. Anak akan menggunakan bahasa untuk menunjukkan kemampuan kognisinya, demikian juga dengan fisik dan sosial emosional berkaitan erat.

- b. Perkembangan memiliki urutan yang runtut.

Kurikulum TK harus mempertimbangan prinsip ini karena pertumbuhan dan perkembangan anak pada umumnya dapat diramalkan, namun tetap ada variasi antara anak yang satu dengan yang lainnya. Pemahaman terhadap perilaku dan kemampuan akan memudahkan pendidik mengamati pola-pola pada umumnya, sehingga memudahkannya memberikan rangsangan dan dukungan sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak lebih optimal. Perkembangan tidak akan berlanjut dengan baik jika anak dipaksa melompati tahap-tahap yang semestinya dilalui. Anak memerlukan waktu untuk melewati proses tahap demi tahap.

- c. Setiap anak memiliki proses perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain.

Penyusunan kurikulum TK juga harus memperhatikan prinsip ini agar tidak terjadi perbandingan kemampuan anak yang satu dengan yang lain. Setiap anak memiliki pola dan tahapan perkembangan yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor keturunan, kesehatan, temperamen individu dan kepribadian, gaya belajar, pengalaman dan latar belakang keluarga yang menciptakan berbagai perbedaan.

- d. Pengalaman sebelumnya mempengaruhi perkembangan.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan pengalaman anak sebelumnya karena dapat memberikan pengaruh pada perkembangan selanjutnya. Misalnya : anak yang diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui bermain dengan teman sebaya akan memiliki rasa percaya diri. Sehingga pada saatnya anak memasuki sekolah dasar, anak akan lebih siap.

Pengalaman pada anak usia dini akan menumbuhkan syaraf-syaraf otak yang berpengaruh pada perkembangan otak.

- e. Proses perkembangan adalah sesuatu yang dapat diperkirakan menuju ke arah yang lebih kompleks, terorganisasi dan terinternalisasi.

Kurikulum sebagai acuan pembelajaran harus disusun dengan memperhatikan tahap perkembangan anak dari sederhana ke kompleks, dari enactive - eonic - simbolic sehingga perkembangan dapat terorganisir dan terinternalisasi dalam kehidupan anak. Program pendidikan anak usia dini yang mengetahui prinsip ini akan memberikan kepada anak pengalaman-pengalaman secara langsung sehingga anak dapat memperluas pengetahuan perilaku mereka. Pendidik perlu menyediakan media dan bahan-bahan yang beragam sehingga anak dapat belajar menangkap konsep-konsep dasar untuk mengembangkan kemampuannya menjadi lebih tinggi.

- f. Perkembangan dan pembelajaran dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial yang beragam.

Jika melihat prinsip ini, maka kurikulum tidak dapat disamaratakan di semua daerah. Indonesia merupakan negara yang sangat beragama sosial budayanya, karenanya sudah seharusnya kurikulum yang ada juga memperhatikan keragaman sosial budaya ini. Perkembangan anak terjadi pada lingkungan terkecil dahulu hingga meluas ke lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah, selanjutnya lingkungan komunitas yang lebih luas di sekitarnya. Anak dapat mempelajari budaya dan bahasa lain, namun tetap akan membawa budaya dan bahasa dari lingkungannya.

- g. Anak sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuan dari pengalaman fisik dan sosial secara langsung.

Kurikulum yang disusun harus mampu melibatkan anak secara aktif dalam menggali pengetahuan melalui pengalaman fisik dan sosial secara langsung. Piaget dan Vygostky menjelaskan bahwa pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi dengan orang lain, bahan-bahan dan pengalaman-pengalaman. Kelas yang tepat untuk anak usia dini adalah kelas yang menciptakan lingkungan sesuai dengan anak, yaitu dengan menyediakan bahan-bahan (mainan) dan kesempatan berinteraksi

- h. Perkembangan dan pembelajaran dipengaruhi kematangan secara biologis dan lingkungan.

Kurikulum yang tidak memaksakan adalah kurikulum yang tetap memperhatikan kematangan biologis anak yang sangat berpengaruh pada pembelajaran. Selain itu lingkungan tempat anak tinggal maupun belajar juga berperan dalam mengembangkan anak. Interaksi antara faktor biologis dan lingkungan ini sama-sama berperan dalam perkembangan.

- i. Bermain adalah sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognisi anak sebagai alat untuk menunjukkan tahap perkembangannya.

Usia TK merupakan usia dimana anak masih senang melakukan berbagai aktivitas bermain, karenanya kurikulum harus disusun dengan tidak meninggalkan sifat ini. Bermain dapat memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dunia, berinteraksi dengan anak lain, mengekspresikan dan mengendalikan emosi, dan mengembangkan kemampuan simbolik sehingga anak aktif membangun pengetahuannya. Perkembangan akan semakin maju jika anak memiliki kesempatan untuk praktek ketrampilan-ketrampilan yang diperolehnya. Bermain akan banyak melibatkan anak dalam berbagai aktivitas, sehingga konsep-konsep yang akan diajarkan dapat ditangkap dengan cepat dan mampu bertahan lama dalam memori anak.

- j. Perkembangan anak akan lebih meningkat, jika anak diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan yang baru dan meningkatkan keterampilan yang sudah dimilikinya sekarang.

Kurikulum yang berkelanjutan dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru pada anak dengan tetap memakai pengalaman lamanya dalam pembelajaran. Prinsip ini mempertahankan pengalaman lama agar terus berkembang dan memberikan pengalaman baru untuk dikembangkan. Pengalaman yang diberikan pada anak tidak boleh disamaratakan karena anak memiliki cara belajar yang berbeda-beda dalam menemukan kompetensi yang sesuai dengan diri mereka dan dapat memperkuat area lain yang diperlukan.

- k. Anak memiliki beragam cara untuk belajar dan mencari tahu serta memiliki berbagai cara untuk menunjukkan apa yang diketahuinya.

Setiap anak memiliki kemampuan intelegensi dan metode belajar yang berbeda dalam memahami konsep pembelajaran, karenanya kurikulum harus mampu

mengakomodasi hal ini dengan cara pembelajaran berbasis minat anak. Guru harus memiliki banyak variasi sehingga keragaman cara belajar ini dapat diakomodasi dan anak mampu menemukan makna pembelajaran dengan caranya sendiri.

1. Anak akan lebih mudah belajar jika anak merasa merasa aman dan nyaman.

DAP sangat memperhatikan kebutuhan fisik dan psikis anak, salah satunya dengan memberikan jaminan kesehatan dan keamanan lingkungan belajarnya. Kesehatan diberikan berupa nutrisi dan gizi, sementara kemandirian diberikan berupa hubungan yang nyaman dan hangat antara pendidik dan anak sehingga seluruh area perkembangan anak dapat dioptimalkan.

Jika pengembangan program pembelajaran TK memperhatikan duabelas prinsip tersebut, maka pembelajaran yang terjadi di TK akan mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sesuai karakteristiknya.

4. Model-model Kurikulum

Ada banyak model kurikulum yang dapat dikembangkan di dunia pendidikan mana pun dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga kurikulum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungan. Model-model tersebut antara lain (Gestwicki, 2008 : 432-450) :

a. Montessori

Dikembangkan oleh Maria Montessori seorang dokter wanita Italia pertama pada tahun 1870 – 1957. Tujuan pendidikan Montessori adalah mengoptimalkan seluruh kemampuan anak melalui stimulasi yang dipersiapkan. Guru mempersiapkan perencanaan secara rinci dan mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang tenang dan teratur. Kelas terdiri dari bermacam-macam usia sehingga membuat anak dapat belajar dari anak yang lebih tua usianya selain juga belajar dari guru. Komponen kurikulum pembelajaran dalam kurikulum Montessori mencakup (Essa, 2003 : 128) :

- 1) Materi Sensorial

Materi sensorial merupakan materi kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas sensori (panca indera) anak. Kegiatan ini memberikan pengalaman pada anak tentang konsep ukuran, bentuk, warna, tekstur, berat, bau, dan suara.

2) Materi Konseptual

Materi konseptual merupakan materi akademik untuk kegiatan pembelajaran anak seperti membaca, menulis, matematika, dan pembelajaran sosial.

3) Materi Kehidupan Praktis (Sehari-hari)

Materi kehidupan praktis diberikan pada anak untuk bekal agar anak mampu mengurus diri sendiri melalui keterampilan-keterampilan : menyapu lantai, mencuci piring, menyiram tanaman, mengancingkan baju.

b. Bank Street

Dikembangkan Oleh Lucy Sprague Mitchell, pada tahun 1878 – 1967 dan selanjutnya dikembangkan lagi oleh Caroline Pratt, Harriet Johnson di Amerika. Dasar kurikulum Bank Street berdasarkan pada apa yang dapat dipelajari anak dan belajar tentang dunia manusia. Prinsip umum kurikulum Bank Street adalah :

1) Terfokus pada tema yang paling menarik bagi anak.

Pembelajaran dilaksanakan atas dasar apa yang paling menarik bagi anak, menggali “bagaimana”, “apa”, dan “mengapa” tentang lingkungan sosial di sekitarnya (budaya, sejarah, ilmu politik, dan geografi).

2) Bermain dengan material yang bersifat buka tutup.

Materi bermain yang bersifat buka tutup adalah materi permainan yang dibentuk menjadi sesuatu yang baru, seperti balok, air, kayu, kertas, materi-materi seni dan tanah liat. Materi-materi tersebut dapat dikreasi anak sesuai keinginan dan imajinasinya. Anak belajar dengan caranya sendiri, tanpa pemaksaan untuk memilih mainan tertentu.

3) Bermain merupakan jantung dari interaksi perkembangan.

Bermain dapat mengoptimalkan segala aspek perkembangan, membangun dan terus membangun pengetahuannya, menggabungkan dan mencari kembali keterampilannya.

4) Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan.

Dari masyarakat anak belajar banyak hal, tentang sosial, interaksi, hingga bidang akademik pembelajaran. Dari masyarakat anak belajar tentang aktivitas kelompok, seperti memasak, perjalanan, *outbound*, mendengar musik bersama, dan berdiskusi.

- 5) Seni dan sains membantu anak memahami dunia sekitarnya.

Seni dan sains tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, karena dengan keduanya anak menggali tentang apa yang ada di dunia sekitarnya.

c. Reggio Emilia

Dikembangkan Oleh Loris Malaguzzi pada akhir perang dunia ke-2 sampai sekarang. Reggio Emilia sebenarnya adalah nama kota kecil di Italia Selatan (Essa, 2003 : 134). Konsep utama dalam kurikulum Reggio Emilia adalah :

- 1) Gambaran tentang anak.

Pendidik di Reggio Emilia harus memiliki pandangan bahwa setiap anak memiliki kompetensi, kuat, dan penuh dengan ide sehingga harus mampu membuat program pengembangan yang dapat mengoptimalkan semua itu.

- 2) Lingkungan sebagai guru ketiga.

Lingkungan merupakan guru ketiga yang memberikan kesempatan pada anak untuk membangun pemahaman sosial dan kehidupan, memberi pengalaman anak sebagai bagian dari masyarakat senatural mungkin.

- 3) Hubungan.

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara anak – guru – dan orang tua yang merupakan komponen penting dari kurikulum Reggio Emilia ini. Semua komponen ini terlibat dalam perencanaan, proses, hingga evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sekolah.

- 4) Kolaborasi (Kerjasama).

Kerjasama yang berusaha dijalankan dalam kurikulum Reggio Emilia adalah kerjasama antara berbagai komponen, antara lain kerjasama antara sesama guru, anak dengan guru, anak dengan anak lain, anak dengan orang tua, dan komunitas yang lebih besar lagi.



Kerjasama dalam Menentukan Proyek Pembelajaran
Diadaptasi dari Laporan REA Italia

5) Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk menyimpan proses kegiatan anak yang nantinya dapat digunakan sebagai portfolio dan laporan perkembangan anak serta evaluasi kegiatan pembelajaran. Dokumentasi meliputi gambaran verbal dan visual dari aktivitas anak dalam proses pembelajaran, kesempatan pembelajaran yang dilakukan anak, refleksi pembelajaran, dan interpretasi atas pembelajaran yang dilakukan.



Dokumentasi Kegiatan Anak
Diadaptasi dari Laporan REA Italia

6) Progettazione.

Merupakan bahasa rencana pembelajaran dalam bahasa Italia. Rencana pembelajaran yang dibuat di Reggio Emilia sangat fleksibel bagi anak yang membawa ide anak dalam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk proyek, bukan tema-tema yang dibatasi waktu. Proyek yang dilaksanakan merupakan hasil kerjasama antara anak, orang tua, dan komunitas yang lebih luas lagi.



Contoh Proyek yang Dilaksanakan Reggio Emilia
Diadaptasi dari Laporan REA Italia

7) Provokasi.

Kegiatan provokasi berupa kegiatan mendengarkan secara intensif apa yang menjadi minat anak yang disampaikan melalui percakapan ataupun pertanyaan. Provokasi juga dapat dilakukan untuk menggali ide anak lebih jauh lagi menggunakan berbagai pertanyaan terbuka.



Kegiatan Provokasi untuk Menggali Ide Anak
Diadaptasi dari Laporan REA Italia

8) Seratus bahasa anak.

Merupakan kegiatan untuk memberi kesempatan anak menyampaikan idenya secara verbal dan simbolik menggunakan berbagai media yang ada.

d. High/Scope

Dikembangkan Oleh David Weikart pada tahun 1960an tetapi baru mulai digunakan pada tahun 1962. Komponen utama dalam kurikulum High/Scope adalah :

1) Anak sebagai pembelajar aktif .

Anak menggunakan sebagian besar waktunya di dalam *learning center* yang beragam dengan menggunakan berbagai materi pembelajaran, seperti materi eksplorasi dan materi manipulasi. Anak menentukan sendiri materi yang akan dipilihnya untuk digunakan dalam pembelajaran. Materi-materi tersebut ditujukan terutama bagi pengembangan bahasa anak dengan bimbingan dari orang dewasa.

2) Merencanakan-melakukan-mengulang (*plan – do – review*).

Berupa kegiatan dimana guru membantu anak untuk memilih apa yang akan mereka lakukan setiap hari, melaksanakan rencana mereka, mengulang kembali yang telah mereka pelajari.

3) Pengalaman kunci (*key experience*).

Pengalaman kunci merupakan fokus utama dalam pembelajaran High/Scope dengan mendasarkan pada karakteristik anak yang mengacu pada perkembangan kognitif Piaget. Anak belajar dalam kelompok kecil menggunakan materi-materi konkret.

- 4) Penggunaan catatan anekdot untuk mencatat kemajuan yang diperoleh anak.

Guru selalu menyediakan kertas, perhatian, dan waktu untuk dapat mengamati perkembangan anak sekecil apapun. Catatan anekdot ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan perkembangan anak nantinya.

e. Kurikulum Kreatif

Dikembangkan Oleh Diane Trister Dodge pada tahun 1978 dan digunakan sampai sekarang. Dasar filosofinya adalah guru harus mampu menggunakan bermacam-macam strategi untuk memenuhi kebutuhan anak dalam aspek perkembangan sosial, emosional, fisik, kognisi dan bahasa. Kerangka kerja kurikulum kreatif seperti terlihat dalam gambar berikut :



Kerangka Kerja Kurikulum Kreatif untuk Prasekolah
Diadaptasi dari Gestwicky, 2008: 447)

Komponen terpenting dalam kurikulum kreatif adalah:

- 1) Pemahaman tentang bagaimana anak berkembang dan belajar. Pemahaman ini termasuk juga pada pemahaman tujuan program pengembangan anak

(sosial/emosional, fisik, kognitif, dan bahasa). Kegiatan harus disusun sebagai cara belajar anak sebagai proses yang kontinum.

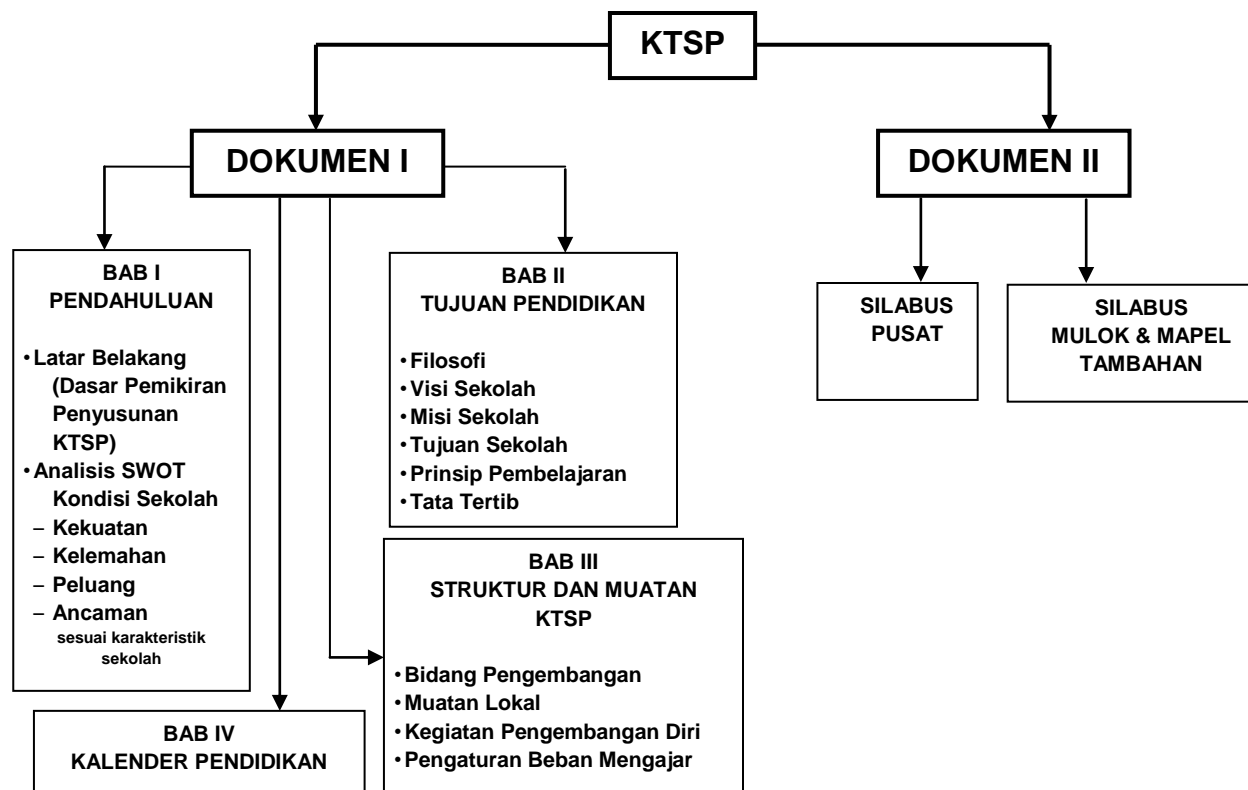
- 2) Menekankan pada seting lingkungan pembelajaran dalam sentra, mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, mengorganisasi pilihan waktu belajar, dan menciptakan komunitas kelas. Guru harus merancang lingkungan dan alat pembelajaran yang menarik bagi anak, membuat rencana kegiatan secara rutin, mengorganisasikan waktu (masing-masing untuk kegiatan klasikal dan kelompok), mengkreasi aktivitas belajar untuk menggali ide anak dalam interaksinya dengan anak lain dan orang dewasa.
- 3) Guru berperan menjadi pengamat dan menggunakan bermacam strategi untuk memandu pembelajaran.
- 4) Bermitra dengan orangtua untuk mendukung pembelajaran anak baik di sekolah maupun di sekolah.

5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP disusun berdasarkan sumber daya dan potensi lain yang ada di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Komponen-komponen yang harus ada dalam KTSP adalah Dokumen I dan Dokumen II (Depdiknas, 2000).

Dokumen I berisi 4 Bab, antara lain Bab I Pendahuluan berisi dasar pemikiran mengapa sekolah perlu menyusun sebuah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Bab II berisi tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh sekolah mengacu pada filosofi, visi dan misi, tujuan, dan prinsip pembelajaran yang dianut sekolah. Bab III berisi struktur dan muatan kurikulum berupa penjabaran kurikulum yang akan dipakai sekolah termasuk pada muatan lokal yang akan dikembangkan. Dan Bab IV berisi kalender pendidikan sebagai acuan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Sementara dokumen II berisi pengembangan silabus pusat dan muatan lokal yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Alur penyusunan KTSP dapat terlihat seperti dalam bagan berikut :



B. PENGEMBANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kurikulum tidak akan memiliki makna jika guru tidak mampu meraciknya menjadi rencana kegiatan yang akan digunakan sebagai panduan pembelajaran. Karenanya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada sangatlah dibutuhkan. Penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran ini disebut sebagai pengembangan silabus. Silabus berguna untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran, mencakup komponen : kompetensi dasar; hasil belajar; indikator; langkah pembelajaran; alokasi waktu; sarana dan sumber belajar; dan penilaian (Depdiknas, 2005 : 12-18).

Pengembangan silabus dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu :

A. Perencanaan Semester

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.

Langkah-langkah pengembangan program semester, sebagai berikut:

- Mempelajari dokumen Kurikulum, yakni kerangka dasar dan standar kompetensi.
- Menentukan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi tersebut untuk setiap kelompok dalam satu semester.
- Membuat "Matriks Hubungan Kompetensi Dasar dengan Tema". Dalam langkah ini yang harus dilakukan adalah memasukan hasil belajar dan/ atau indikator ke dalam jaringan tema.
- Menetapkan alokasi waktu untuk setiap jaringan tema dengan memperhatikan keluasan cakupan pembahasan tema dan minggu efektif sekolah.

Adapun tema yang ada dan biasa digunakan di Taman Kanak-kanak dijabarkan dalam perencanaan semester adalah sebagai berikut:

1. Tema semester 1

No	Tema	Alokasi Waktu
1	Diri Sendiri	3 minggu
2	Lingkunganku	4 minggu
3	Kebutuhanku	4 minggu
4	Binatang	3 minggu
5	Tanaman	3 minggu
JUMLAH		17 minggu

2. Tema Semester 2

No.	Tema	Alokasi Waktu
1	Rekreasi	4 minggu
2	Pekerjaan	3 minggu
3	Air, udara, dan api	2 minggu
4	Alat komunikasi	2 minggu
5	Tanah airku	3 minggu
6	Alam semesta	3 minggu
JUMLAH		17 minggu

(Diadaptasi dari Pengembangan Silabus Depdiknas (Depdiknas, 2005))

Masing-masing aspek pengembangan dijabarkan dalam tema yang ada dengan alokasi waktu yang ada yang dijabarkan dengan bagan berikut :

TEMA
ALOKASI WAKTU
ASPEK PENGEMBANGAN



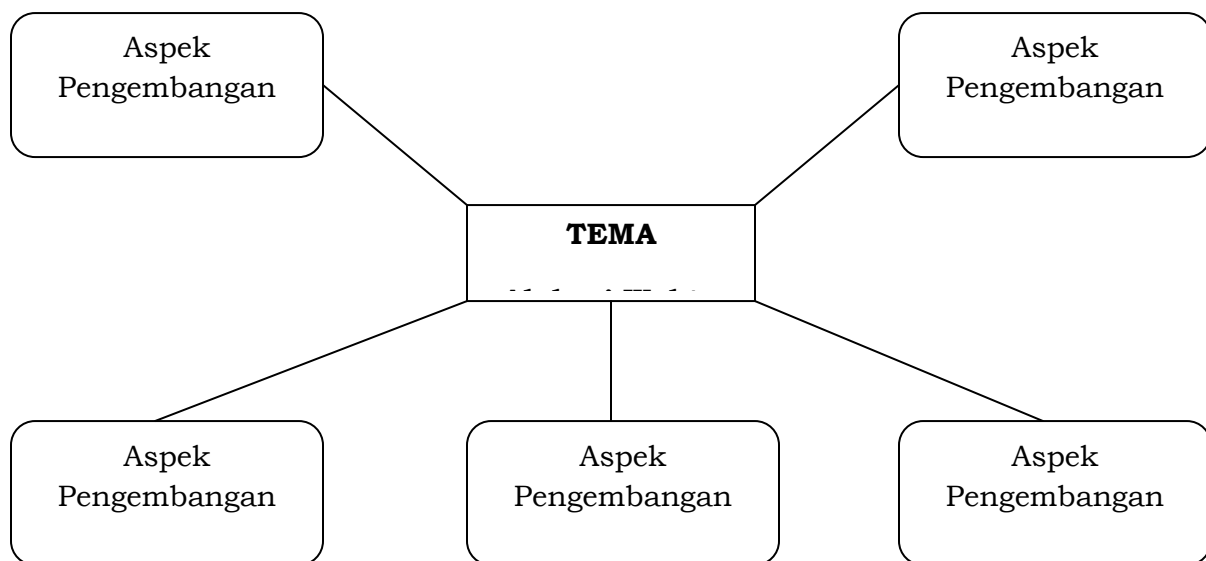
(Diadaptasi dari Pengembangan Silabus Depdiknas (Depdiknas, 2005))

Masing-masing kompetensi bisa terdapat lebih dari satu hasil belajar maupun indikator dalam sebuah aspek pengembangan yang dihubungkan dengan tema. Hasil belajar dan indikator dalam aspek pengembangan yang dijabarkan tergantung dengan relevansinya terhadap tema.

B. Perencanaan Mingguan

Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM) yang merupakan penjabaran dari perencanaan semester dan berisi kegiatan-kegiatan dalam rangkan mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai keluasan pembahasan tema dan subtema.

Komponen-komponen yang ada dalam SKM adalah tema dan subtema; alokasi waktu; aspek pengembangan; dan kegiatan per aspek pengembangan; yang diuraikan dalam gambaran bagan sebagai berikut :



(Diadaptasi dari Pengembangan Silabus Depdiknas (Depdiknas, 2005))

C. Perencanaan Harian

Perencanaan harian disusun dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) yang merupakan penjabaran dari SKM. SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Dalam SKH kegiatan dibagi dalam beberapa sesi, yaitu : Kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir.

Kegiatan inti adalah kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal berupa kegiatan berdoa/mengucap salam, membicarakan tema atau subtema, dan sebagainya.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen yang akan memunculkan inisiatif, kemandirian, dan kreativitas anak. Kegiatan inti dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok.

Istirahat/makan adalah kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak dalam kegiatan makan seperti mengenalkan kesehatan, makanan bergizi, tata tertib makan dan sebagainya. Setelah kegiatan makan selesai anak melakukan kegiatan bermain untuk pengembangan motorik dan sosialisasi anak.

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal diberikan pada akhir pembelajaran melalui membacakan cerita buku, mendramatisasikan cerita dan lain-lain.

Penyusunan SKH ini dapat terlihat dalam bagan berikut :

SATUAN KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK :
 SEMESTER/MINGGU :
 TEMA/SUBTEMA :
 HARI/TANGGAL :
 WAKTU :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
	I. KEGIATAN AWAL 30 MENIT (KLASIKAL) - - II. KEGIATAN INTI 60 MENIT (INDIVIDUAL/ KELOMPOK) - - III. ISTIRAHAT/MAKAN 30 MENIT - - IV. KEGIATAN AKHIR 30 MENIT (KELOMPOK) - -			

Mengetahui
Kepala TK

Jakarta,
Guru Kelas,

c. Instrumen Penilaian Dalam SKH (Terlampir)

**BAB III
PRAKTIKUM**

Pada kegiatan praktikum ini peserta penataran wajib membawa berbagai keperluan praktikum sendiri demi kelancaran pelaksanaan kegiatan. Adapun alat dan perlengkapan praktikum yang harus dibawa antara lain :

1. Kurikulum TK (dalam hal ini adalah kurikulum 2004 KBK)
2. Buku ukuran folio

Praktikum yang akan dilaksanakan dalam modul ini adalah :

A. PENYUSUNAN KTSP

1. Dokumen I

a. Bab I Pendahuluan

1) Merumuskan latar belakang

Latar belakang ini berisi kenyataan yang yang terjadi di lapangan yang datanya dapat diambil dari berita di koran, majalah, dan atau internet.

2) Menganalisis SWOT

S untuk *strength* (kekuatan) merupakan berbagai kekuatan yang dimiliki lembaga yang akan ditonjolkan. W untuk *weakness* (Kelemahan) yang kira-kira akan menghambat pelaksanaan berjalannya lembaga. O

b. Bab II Tujuan Pendidikan

- Memilih filosofi yang akan dianut

Ada banyak filosofi pendidikan maupun filosofi PAUD yang dapat dipilih sebagai landasan pelaksanaan PAUD.

- Merumuskan visi sekolah

Visi merupakan turunan dari filosofi.

- Menjabarkan visi menjadi misi sekolah

Misi merupakan langkah nyata dari penjabaran visi.

- Merumuskan tujuan berdasarkan filosofi, visi, dan misi yang dianut

Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan pelaksanaan sekolah secara umum.

- Merancang prinsip pembelajaran

Prinsip pembelajaran perlu dibuat untuk panduan pelaksanaan pembelajaran.

c. Bab III Struktur dan Muatan KTSP

- Memilih acuan KTSP

Struktur dan muatan kurikulum disusun dengan mengacu pada salah prinsip pengembangan kurikulum sehingga pembuatan indikator dalam kurikulum dapat dibuat dengan mudah.

- Memilih Mulok dan Mapel tambahan yang akan diajarkan di sekolah

Mulok dibuat berdasarkan latar belakang budaya dan kekayaan alam yang dimiliki sekolah, sementara mapel merupakan aspek pengembangan untuk bidang tertentu yang akan ditonjolkan atau sebagai mata ajar yang menjadi ciri khas sekolah.

d. Bab IV Kalender Pendidikan

- Cara merancang kalender pendidikan

2. Dokumen II

Pengembangan silabus pusat, mulok, dan mapel tambahan (contoh saja)

B. PENYUSUNAN SKH

1. Memilih kompetensi dasar

Kompetensi dasar dapat diambil dari kurikulum yang sudah dan dijadikan sebagai acuan pengembangan pembelajaran.

2. Memilih hasil belajar

Merupakan komponen yang akan dijadikan tujuan pembelajaran di kelas.

3. Memilih indikator

Indikator yang sudah ada dalam kurikulum belum tentu sesuai dengan semua tema dan kompetensi, karenanya harus dipilih yang sesuai.

4. Memilih tema

Tema dapat dipilih sesuai dengan minat anak tidak harus sama persis dengan yang telah ditentukan dalam kurikulum nasional. Terutama untuk sekolah yang menggunakan KTSP, maka tema ini dapat dikembangkan dengan menyesuaikan sumber daya yang dimiliki dan hal yang menjadi minat anak.

5. Menjabarkan indikator menjadi kegiatan pembelajaran

Penjabaran indikator tidak boleh terlalu jauh dari tema yang akan dilaksanakan.

6. Menyusun kegiatan sesuai tema dan sub tema

7. Memilih media dan sumber belajar sesuai dengan indikator dan sub tema

8. Menyusun SKH secara komplit dengan format berikut :

SATUAN KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK :
 SEMESTER/MINGGU :
 TEMA/SUBTEMA :
 HARI/TANGGAL :
 WAKTU :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
	V. KEGIATAN AWAL 30 MENIT (KLASIKAL) - -			
	VI. KEGIATAN INTI 60 MENIT (INDIVIDUAL/ KELOMPOK) - -			
	VII. ISTIRAHAT/MAKAN 30 MENIT - -			
	VIII. KEGIATAN AKHIR 30 MENIT (KELOMPOK) - -			

Mengetahui
Kepala TK

Jakarta,
Guru Kelas,

**BAB IV
RANGKUMAN**

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana untuk dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran yang mencakup pengembangan berbagai potensi anak menggunakan strategi bahkan media yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan lingkungan.
2. Kurikulum yang digunakan di TK adalah Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

3. Kurikulum harus disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam DAP sebagai acuan penyusunan kurikulum internasional. Ada 12 prinsip sebagai acuan pengembangan kurikulum yang ada.
4. Penyusunan kurikulum dapat menggunakan berbagai pilihan model yang ada disesuaikan dengan karakteristik yang ada di sekitar sekolah, ada 6 model kurikulum yang dapat dipilih untuk dikembangkan.
5. TK berhak menentukan kurikulum sendiri dengan cara menyusun kurikulum yang sesuai dengan potensi yang dimiliki TK. Kurikulum jenis ini disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dirancang berdasarkan kondisi TK.
6. Kurikulum yang ada harus dikembangkan melalui silabus yang berguna untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran.
7. Silabus berisi komponen: kompetensi dasar; hasil belajar; indikator; langkah pembelajaran; alokasi waktu; sarana dan sumber belajar; dan penilaian.
8. Silabus terdiri dari perencanaan tahunan, semester, mingguan (SKM), dan harian (SKH).
9. Acuan dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari adalah SKH yang harus disusun secara sistematis dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2007. *Pengembangan Kurikulum. Teori & Praktek*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bredenkamp, Sue & Rosegrant. 1991. *Creating Potentials Approach Curriculum*. NAEYC.
- Essa, Eva L. 2003. *Introduction To Earlychildhood Education*. Canada : Thompson Delmar Learning.
- Fogarty, Robin. (1991). *How To Integrate The Curricula*. Illiones : IRI Skylight
- Getstwicki, Carol. 2007. *Developmentally Appropriate Practice. Curriculum and Development In Early Education*. Canada : Thomson Delmar Learning.
- Ornstein, Allan C. 2004. *Curriculum. Foundation, Principles, and Issues*. Boston : Pearson Education, Inc.
- Thornton, Linda and Pat Brunton. (2007). *Bringing The Reggio Approach To Your Early Years Practice*. Usa and Canada : Routledge

- . (2007). *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Puskur.
- . (2005). *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas
- . (2005). *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas
- . (2005). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas
- . (2009). *Laporan In-Depth Study of REA, Italy*. Jakarta : Dir.PAUD, Kemendiknas.